



Available online at :

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm>

JEAMM, Volume 2, Nomor 1, April 2021, Hal 18-28

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4940

JEAMM

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dikirimkan, Maret 2021
Diterima, April 2021

¹Nissa Pebrianti, ²Nurrasyidin, ³Zulpahmi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka
email: nissapebrianti@gmail.com

ABSTRAK

Informasi mengenai kas dan total aset suatu perusahaan dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemudahan dalam mengelola kegiatan operasional secara efektif dan efisien merupakan cara untuk mengukur tingkat laba pada laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran total aset terhadap profitabilitas yang menggunakan pengembalian aset pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berjumlah 10 perusahaan dengan sampel 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode *purposive sampling* pada laporan keuangan tahun 2013-2017 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,248 sehingga kontribusi pengaruh variabel (perputaran kas dan perputaran total aset) sebesar 24,8% sedangkan sisanya 75,2% dipengaruhi. Oleh faktor lain yang tidak diperiksa. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial perputaran kas dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Total Aset, Profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

Information about cash and total asset of a company can be useful to know the extent of company's ability to produce profits and the ease of managing operational activities effectively and efficiently is a way to measure the level of profit on its financial statements. This study aimed to analyze the influence of cash turnover and total asset turnover to profitability that is represented by the return on assets in pharmaceutical sub sector manufacturing companies on Indonesian Stock Exchange during the period from 2013 to 2017, amounting to 10 companies with a sample of 8 companies. This study uses a quantitative descriptive design with *purposive sampling* method on the financial statements of the companies in 2013-2017 used by pharmaceutical companies listed on Indonesian Stock Exchange. The statistical method used is multiple linear regression analysis, classical assumption test which includes normality test, multi-collinearity test, heteroscedasticity test, and auto-correlation test. Based on the result of multiple linear regression analysis obtained the regression equation is the obtained *R Square* value of 0,248 so contribution of the influence of variables (cash turnover and total asset turnover) is 24,8% while the remaining 75,2% is influenced by other factors not examined. The results of this study showed partially cash turnover and total asset turnover have a significant effect on profitability. Cash turnover and total asset turnover effect simultaneously significant on profitability.

Keywords : Cash Turnover, Total Asset Turnover, Profitability (ROA).



Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan
Manajemen Multiparadigma
Volume 2, Nomor 1,
April 2021

PENDAHULUAN

Industri farmasi menjadi prioritas sektor ditingkatkan di tahun 2017 karena dianggap telah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Performa sektor industri ini didukung oleh Inpres Nomor 6 Tahun 2016 mengenai peningkatan farmasi dan alat-alat kesehatannya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam daya saing industri farmasi itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan industri farmasi yang inovatif, penguasaan teknologi yang optimal, serta memenuhi kebutuhan obat terjangkau dan menyediakan bahan baku obat di masa mendatang (*Tribunnews.com* di akses pada tanggal 20 Maret 2017).

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam suatu periode dengan menghasilkan hasil proses dari periode tersebut. Cara mengukur kinerja itu sendiri dengan tujuan memberi koreksi atau perbaikan dari operasional perusahaan tersebut agar dapat bertahan berlangsungnya perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menandakan kalau perusahaan tersebut berhasil dalam analisis laporan keuangannya. (Dewa dan Sitohang, 2015). Selain itu, kunci keberhasilan perusahaan dapat dipengaruhi banyak hal diantaranya profitabilitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur tingkat profitabilitas diantaranya *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Basic Earning Power (BEP)*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut yang tinggi maka tinggi efisiensi perusahaan tersebut yang didapat (Ayu Eka Pangesti, 2013). Didalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2015:202). Dengan nilai ROA yang tinggi dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam aset berarti semakin baik (Hanafi, 2015:42). Dapat disimpulkan tingginya ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam penggunaan asetnya. Selain itu, profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa faktor yakni kas dan total aset. Sedangkan, untuk mengetahui tingginya modal kerja dapat menghitung perputaran pada akun tersebut seperti perputaran kas dan perputaran total aset (Arum Puji Tri Lestari, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan sub sektor farmasi dimana peran industri farmasi dalam menciptakan obat dan alat-alat kesehatan berkualitas merupakan peran penting dalam menopang perekonomian nasional. Untuk mengetahui perusahaan telah melaksanakan pengelolaan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien adalah cara mengukur tingkat profitabilitas atas laporan keuangannya. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan diperoleh dari banyak faktor, salah satunya modal kerja yang terdiri atas kas dan total aset.

Terdapat permasalahan yang terjadi pada industri farmasi adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2014, terjadi perubahan besar-besaran pada sektor layanan kesehatan di Indonesia. Amanat Undang-Undang tentang Sistem Jaminan Sosial dan UU tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mulai dijalankan. UU tersebut mengamanatkan untuk terselenggaranya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk seluruh warga negara Indonesia. Program JKN tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan farmasi sebagai produsen obat generik. Kenyataannya, kinerja perusahaan mendapatkan hasil margin yang terlalu kecil. Contohnya seperti yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. yang mendapatkan kerugian sebesar 17,36 miliar rupiah. Labanya menurun sebesar 364% dari tahun 2015. Padahal penjualan meningkat meskipun sedikit dari 1,62 triliun rupiah menjadi 1,67 triliun rupiah. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan yang signifikan, yang diakibatkan

meningkatnya beban distribusi dan beban keuangan. Minusnya pertumbuhan karena perusahaan harus beroperasi *low price* dan *low margin*, bahan baku sebanyak 95% harus *import*.

Dikarenakan perusahaan pada sektor farmasi ini dalam pembelian bahan baku untuk pembuatan produksinya 95% masih harus *import* dari luar negeri diantaranya dari Cina, India dan Eropa, karena apabila dipaksakan dibuat dalam negeri dengan biaya yang tinggi, maka harga keluaran produk farmasi itu tidak memiliki daya saing dengan produk *import* seperti Cina dan India. Dikedua negara itu material dasar untuk pembuatan bahan baku industry farmasi sudah tersedia.

Dengan kondisi perusahaan seperti itu maka perusahaan sub sektor farmasi akan berusaha mengelola kas untuk pembelian bahan bakunya begitupun dengan total aset, agar penjualan obat-obatan tidak terlalu mahal, karena apabila harga penjuana terlalu mahal maka profitabilitas perusahaan yang didapatkan semakin kecil. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya merebut pasar melalui berbagai kebijakan meningkatkan penjualan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Metode studi kasus ini dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tersebut. Obyek dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Dalam penelitian dijelaskan variabel-variabel yang terkait yaitu Variabel Dependen (terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas (Y). Variabel Independen (Bebas) sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya Perputaran Kas (X1) dan Perputaran *Total Asset Turnover* (X2).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Variabel Y)	Profitabilitas adalah rasio yang menentukan efektivitas perusahaan keseluruhan dengan memperoleh laba atau pendapatan yang diperoleh melalui penjualan yang dihasilkan. Rasio dapat menggunakan perhitungan dengan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA). (Irham Fahmi, 2015:135)	<i>Return On Asset (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2015:135)	Rasio
Perputaran Kas (Variabel X1)	Perputaran Kas adalah proses berputarnya kas sampai kembali lagi menjadi kas. Rasionya yakni	Perputaran Kas $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio

	<p>perbandingan penjualan bersih dengan rata-rata kas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan untuk memperoleh keuntungannya. (Hery, 2013:24)</p>	<p style="text-align: center;">Rata – rata Kas</p> $= \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$ <p style="text-align: center;">(Hery, 2013:24)</p>
<p>Perputaran Total Asset Turnover (Variabel X2)</p>	<p>Perputaran <i>total asset turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2015:185)</p>	<p style="text-align: center;">Perputaran Total Asset Turnover Rasio</p> $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$ <p style="text-align: center;">Rata – rata Total Aset</p> $= \frac{\text{Total Aset Awal Tahun} + \text{Total Aset Akhir Tahun}}{2}$ <p style="text-align: center;">(Kasmir, 2015:185)</p>

Populasi dalam sampel ini merupakan total keseluruhan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber informasi diperoleh dari *website* IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) dan *website* masing-masing perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2013-2017.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan atau *annual report* selama periode penelitian 2013-2017.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menjelaskan laporan keuangan atau annual report dalam mata uang rupiah selama periode penelitian 2013-2017.
5. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami laba pada tahun penelitan 2013-2017.
6. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan Populasi Penelitian

No.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi	Kode
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia	MERK
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
10	Tempo Scan Pasific	TSPC

Berdasarkan tabel maka perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel hanya ada 8 perusahaan yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia, Pyridam Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan Tempo Scan Pasific.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan telaah dokumen, yaitu dilakukan dengan menelaah data perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang di *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data penelitian yang didapatkan dari *website* BEI (<http://www.idx.co.id>) berupa laporan keuangan atau *annual report* dari masing-masing perusahaan dan (www.sahamok.com) berupa daftar perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Data yang dianalisis menggunakan teknik pengolahan data diperoleh oleh program komputer, yaitu Microsoft Excell 2013 dan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) Versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang diperoleh dari data variabel perputaran kas, perputaran *total asset turnover* dan *return on asset*. Statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	40	3,46	255,63	24,221 7	44,21305
PERPUTARAN TOTAL ASSET	40	,62	1,91	1,3112	,26597
RETURN ON ASSETS	40	,001	,253	,09368	,066672

Valid N (listwise)	40
--------------------	----

Sumber : *Output SPSS 23.0*

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis ini dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan suatu pengujian yaitu uji asumsi klasik. Hal tersebut sangat berguna dalam melihat data yang diteliti apakah data telah berdistribusi dengan normal dengan mengujikan uji normalitas, dan melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastitas atau tidaknya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian yang banyak digunakan dalam melihat data yang diteliti telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan dua metode yaitu analisis statistik menggunakan uji non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik *normal probability plot*.

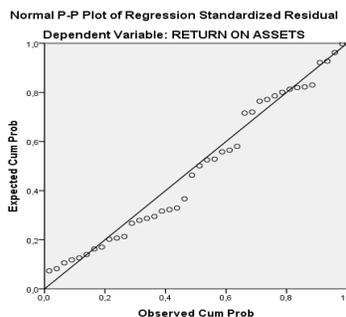
Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05632754
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,071
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : *Output SPSS 23.0*

Hasil uji diatas dapat diketahui normalitas dari model regresi penelitian digambarkan berikut ini

:



Sumber : *Output SPSS 23.0*

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah didalam model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen dan dependen. Untuk model regresi yang baik yaitu tidak ditemukannya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dijelaskan dari tabel berikut ini.

Tabel 5 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PERPUTARAN KAS	,985 1,016
	PERPUTARAN TOTAL ASSET	,985 1,016

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : *Output SPSS 23.0*

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji persamaan regresi memiliki masalah autokorelasi atau tidak, kesamaan regresi yang baik kalau tidak memiliki masalah autokorelasi apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak digunakan.

Tabel 6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,248	,057830	1,425

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN TOTAL ASSET, PERPUTARAN KAS
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : *Output SPSS 23.0*

Karena hasil tersebut tidak sesuai maka peneliti melakukan uji *runs test* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Runs Test

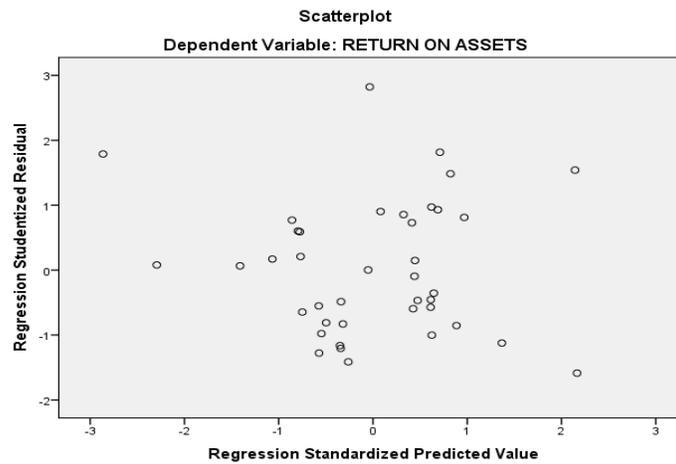
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,0262
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20

Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078
a. Median	

Sumber : *Output SPSS 23.0*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji ada atau tidaknya terjadi ketidaksamaan *variance* residual pengamatan antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam setiap model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Sumber : *Output SPSS 23.0*

Dari grafis *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan dalam data penelitian ini bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai dalam memprediksi *return on assets* berdasarkan masukan variabel independennya.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara perputaran kas, perputaran total aset dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan dari analisis regresi linear berganda :

Tabel 8 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,051	,047		-1,101	,278
PERPUTARAN KAS	,000	,000	,311	2,223	,032
PERPUTARAN TOTAL ASSET	,119	,035	,475	3,397	,002

Sumber : Output SPSS 23.0

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran *total asset turnover* terhadap profitabilitas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis akuntansi diperoleh nilai maximum variabel Perputaran Kas sebesar 255,63, Perputaran *Total Asset Turnover* sebesar 1,91 dan *Return On Asset* sebesar 0,253. Nilai minimum variabel Perputaran Kas sebesar 3,46, Perputaran *Total Asset Turnover* sebesar 0,62 dan *Return On Asset* sebesar 0,001. Nilai mean variabel Perputaran Kas sebesar 24,2217, Perputaran *Total Asset Turnover* sebesar 1,3112 dan *Return On Asset* sebesar 0,09368.
2. Berdasarkan analisis regresi didapatkan persamaan regresi linear berganda $Y = -0,051 + 0,000 X_1 + 0,119 X_2$, hasil uji asumsi klasik diperoleh residual berdistribusi normal tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi.
3. Berdasarkan hasil uji T (Parsial), variabel perputaran kas terhadap *return on assets* memiliki nilai $t_{hitung} (2,223) > t_{tabel} (2,026)$ dan memiliki nilai sig ($0,032 < 0,05$) yang berarti secara parsial variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on assets* (ROA). Serta perputaran *total asset turnover* terhadap *return on assets* (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} (3,397) > t_{tabel} (2,026)$ dan memiliki nilai sig ($0,002 < 0,05$) yang berarti secara parsial variabel perputaran *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
4. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) variabel perputaran kas dan perputaran *total asset turnover* terhadap *return on assets* (ROA) memiliki $F_{hitung} (7,419) > F_{tabel} (3,252)$ dan nilai Sig ($0,002 < 0,05$) maka H_1 , H_2 , dan H_3 diterima dalam penelitian yang dilakukan ini, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (perputaran kas dan perputaran *total asset turnover*) terhadap *return on assets*.
5. Hasil dari pengujian yang didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,248 atau 24,8% yang berarti bahwa variabel perputaran kas dan *total asset turnover* mampu menjelaskan variabel *return on assets* sebesar 24,8% sedangkan sisanya 75,2% dapat dijelaskan oleh variabel yang lainnya yang dapat dilakukan dalam penelitian serupa yang memfokuskan pada variabel *return on assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi Hassan Gorondutse, Rahima Abass Ali, dan Abass Ali. 2016. Pengaruh Perputaran Perdagangan dan Manajemen Persediaan pada Kinerja UKM di Malaysia. *“E-Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perdagangan”*, h. 1-8.
- Dewa, A. P & Sitohang, S. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4 No. 3.
- Fahmi, Irham. (2013). *“Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab”*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *“Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab”*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y.T. Gerungai. (2014). Pengaruh Total Aset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *“E-Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado”*, Vol. 5 No. 2.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- _____. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. RajawaliPers, Jakarta.
- Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (cetakan kelima), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edis 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. RajawaliPers. Jakarta.
- Lestari, Arum Puji Tri. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *“E-Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta”*, 1-6.
- Muhammad Firza Alpi dan Ade Gunawan. (2019). Pengaruh Perputaran *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia. *“E-Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”*, Vol. 17 No. 2, h. 1-36.
- Mulyani, Sri. (2013). Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *“Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis (Online)”*, Vol. 10 No.1.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ntui Ponsian, Kiemi Chripina, Gwatako Tago, dan Halim Mkiibi. (2014). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Saham Dar es Salaam (DSE). *"Internasional Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, Universitas Tanzania"*, h. 3-5.
- Pangesti, Ayu Eka. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan *Tekstill* dan *Garment* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *"E-Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas"*, 1-3.
- Putriwati. (2016). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), 1-7.
- Rahayu, Eka Ayu. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *"E-Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya"*, Vol. 2 No. 4.
- Ray, Sarbapriya. (2012). Mengevaluasi Dampak Komponen Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di India, *"Internasional Jurnal Praktik dan Teori Ekonomi, Universitas Calcutta India"*, Vol. 2 No.3.
- Rudianto. (2012). *"Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan"*. Penerbit: Erlangga.
- Sutrisno. (2012). *"Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi"*, Edisi Delapan, Yogyakarta: Ekonesia.
- Tribunnews.com* diakses pada tanggal 20 Maret 2018
- Wicaksono, Galih. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *"E-Jurnal Akuntansi, Universitas Jember"* Vol. 5, No. 3. h. 384-397.